

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMAN 1 Rantau

1. Kondisi Geografis

SMAN 1 Rantau adalah sebuah sekolah yang berada di Jl. Brigjend H. Hasan Basery Km. 2 Rantau Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin. Sekolah ini terletak di lintang -2.936012, bujur 115.14392900000007, dan ketinggian 10 m dari permukaan laut. Tanah sekolah sepenuhnya milik sekolah dengan luas areal seluruhnya 12.212 m². Sekolah ini mulai beroperasi sejak tahun 1965. Sekolah ini terakreditasi dengan nilai A, Nomor Induk Sekolah (NIS) 13011554001, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 310150407001, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30301491. Waktu belajar sekolah ini diselenggarakan pada pagi hari dan merupakan sekolah yang mengikut program sekolah Adiwiyata.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Sekolah ini memiliki visi: berimtaq, unggul dalam prestasi, disiplin, berbudi pekerti luhur, peduli dan berbudaya lingkungan, dan mampu bersaing di era global.

b. Misi

Adapun misi sekolah ini adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berperilaku.
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga bisa mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal.
- 4) Meningkatkan budi pekerti luhur dan akhlakul karimah, sehingga berperilaku santun dalam perbuatan dan perkataan baik terhadap orang tua, guru dan sesama teman.
- 5) Menumbuhkembangkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan yang bersih melalui :
 - a) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan asri.
 - b) Tindakan pencegahan pencemaran terhadap lingkungan.
 - c) Pelestarian lingkungan hidup melalui pembuatan hutan sekolah dengan menanam pohon-pohon yang sudah mulai langka.
 - d) Pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan.

- e) Pembuatan Green House dan Toga sebagai sumber belajar dan bahan penelitian siswa.
 - 6) Menumbuhkembangkan budaya mutu dan semangat keunggulan, sehingga mampu bersaing di era global.
3. Pendidikan GPAI

Guru PAI pada SMAN 1 Rantau berjumlah empat orang, terdiri dari:

- a. satu orang guru PNS bernama Arbasiyah, S.Pd.I, alumni dari STAI Darul Ulum Kandungan tahun 2013, mulai bertugas di SMAN 1 Rantau pada tahun 2014.
 - b. Ahmad Yani, S.Pd.I, alumni STAI Darussalam Martapura tahun 2010, merupakan guru honorer yang bertugas dari tahun 2013.
 - c. Salamiah, S.Pd.I, alumni IAIN Antasari Jurusan Bahasa Arab tahun 2013, merupakan guru honorer yang bertugas mulai tahun 2016.
 - d. Ajid M.Pd.I, alumni pascasarjana IAIN Antasari tahun 2010, merupakan guru PAI PNS dari SMAN 1 Tapin Selatan yang menambah jam mengajar.
4. Data Guru dan Pegawai Menurut Agama

Berikut ini penulis sampaikan data guru dan pegawai SMAN 1 Ranatu tahun pelajaran 2016/2017:

Tabel 4.1. Data Guru dan Pegawai menurut Agama

NO	NAMA	JABATAN	Agama
1	Drs.Muhammad Nurdin,M.Pd.	Kepala Sekolah	Islam
2	Sarni,M.Pd.	Wakasek Sarpras	Islam
3	Drs.Muhammad Syafei,MM	Wakasek Humas	Islam
4	Dra. Faridah Laila	Guru Mata Pelajaran	Islam
5	Dra.H. Noorlaila	Guru Mata Pelajaran	Islam
6	Dra.Widyastuti	Guru Mata Pelajaran	Islam
7	Asmuliati,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
8	H. Moch Ardi Yannoor,M.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
9	Titut Munjiyati,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
10	Dra. Zuairiah D	Guru Mata Pelajaran	Islam
11	Sri Bulsyahmi, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
12	Dra. Munikah	Guru Mata Pelajaran	Islam
13	Padiya,S.Pd.	Wakasek Kesiswaan	Islam
14	Samsiar	Guru Mata Pelajaran	Islam
15	Zuriati Thoyibah, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
16	Ratnawati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
17	Sumarmi,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
18	Noordiana, S.pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
19	Sholehah, S.PdI.	Guru Mata Pelajaran	Islam
20	Ismuwati, S.pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
21	Annie Wahyuni, S.Pi.	Wakasek	Islam

		Kurikulum	
22	Hj. Nurmiliani, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
23	Norkamilah,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
24	Yuliani Hasanah,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
25	Syarifah Yosifa,S.PdI.	Guru Mata Pelajaran	Islam
26	Murliyani,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
27	Lailan Jamilah,S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
28	Erma Yusiani,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
29	Arbasiah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
30	Hj. Rsumilawati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
31	Dra. Jawiah	Guru Mata Pelajaran	Islam
32	Noor Abidin	Guru Mata Pelajaran	Islam
33	Marjuki Muslim,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
34	Noorlatifah,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
35	Tety Maya Sari,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
36	Normila Agustini, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
37	Wahyudi Noor, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
38	M. Zikri Fansyah, SP	Guru Mata Pelajaran	Islam
39	M. Fikri Ilhami, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
40	Alfi Khairulina, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
41	Dewi Mentari P, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
42	Eka Rosiana Putri P, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
43	Ajid, M.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Islam

44	Drs. Yustan Azidin	Guru Mata Pelajaran	Islam
45	Ahmad Yani,S.PdI.	Guru Mata Pelajaran	Islam
46	Vivie Cristiani,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
47	Rahimah,S.Pd.	Guru Mata Pelajaran	Islam
48	Tina Dyah P, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
49	Salamiah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Islam
50	Anita ER, SE	Guru Mata Pelajaran	Islam
51	Wynda Novia Dastyana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
52	A. Sabirin Noor, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
53	Bertha Nirmahda, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
54	Norkamal Pahsya	KaTU	Islam
55	Ahad Rizal.S.Kom	Staf	Islam
56	Isnani	Staf	Islam
57	Rossy Norhamidah	Staf	Islam
58	Iis Herliani	Staf	Islam
59	Ernawati	Pesuruh	Islam
60	Rusipandi	Kebersihan	Islam
61	Fahrizal	Sirkulasi Perpustakaan	Islam
62	Misra	Penjaga malam	Islam
63	Iwan	Security	Islam
64	Anita ER	Pesuruh	Islam

Dari jumlah guru dan pegawai berdasarkan agama yang dianut oleh tenaga pendidik dan kependidikan SMAN 1 Rantau menunjukkan bahwa seluruhnya beragama Islam. Dengan demikian menurut pendapat

peneliti sikap keberagaman guru terhadap Pendidikan Agama Islam seharusnya sangat terdukung.

5. Data Peserta Didik Menurut Agama

Berikut ini penulis sampaikan keberadaan peserta didik SMAN 1

Rantau berdasarkan agama dalam tabel.

Tabel 4.2. Data Jumlah Peserta Didik SMAN 1 Rantau Berdasarkan Agama Tahun 2016/2017.

No	Kelas	Agama					Jumlah
		Islam	Kristen	Hindu	Budha	Konghucu	
1	X MIP A-1	32	-	-	-	-	32
2	X MIP A-2	31	-	-	-	-	31
3	X MIP A-3	30	-	-	-	-	30
4	X IPS- 1	28	-	-	-	-	28
5	X IPS- 2	29	-	-	-	-	29
6	X IPS- 3	28	-	-	-	-	28
7	X IPS- 4	29	1	-	-	-	30
8	X IPS- 5	28	1	-	-	-	29
9	X IPS- 6	29	-	-	-	-	29
10	XI IPA- 1	27	-	-	-	-	27
11	XI	26	-	-	-	-	26

	IPA-2						
12	XI IPA-3	24	-	-	-	-	24
15	XI IPS-1	27	1	-	-	-	28
14	XI IPS-2	28	1	-	-	-	29
15	XI IPS-3	25	-	-	-	-	25
16	XI IPS-4	28	1	-	-	-	29
17	XI IPS-5	29	-	-	-	-	29
18	XII IPA-1	24	-	-	-	-	24
19	XII IPA-2	26	-	-	-	-	26
20	XII IPA-3	26	-	-	-	-	26
21	XII IPS-1	30	-	-	-	-	30
22	XII IPS-2	23	2	-	-	-	25
23	XII IPS-3	24	-	-	-	-	24
24	XII IPS-4	28	-	-	-	-	28
25	XII IPS-5	25	-	-	-	-	25
Jumlah		684	7	-	-	-	691

6. Sarana Keagamaan Islam

SMAN 1 Rantau memiliki sebuah bangunan Mushola yang dibangun dengan luas 70 m². Bangunan ini merupakan salah satu sarana pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tempat ini digunakan untuk kegiatan shalat Dzuhur secara berjamaah yang dilaksanakan secara bergiliran.

7. Buku Keagamaan Islam

SMAN 1 Rantau memiliki sebuah bangunan perpustakaan dengan luas 112 m² yang dilengkapi dengan buku-buku referensi umum maupun keagamaa. Diantara referensi yang ada adalah Mushaf al-Qur'an, Juz Amma, dan buku cerita yang bernuansa islami, serta buku sejarah Islam walaupun jumlahnya terbatas. Keberadaan buku-buku tersebut sudah memberi manfaat yang besar untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik.

8. Buku PAI yang Digunakan

Pembelajaran PAI di SMAN 1 Rantau untuk kelas X menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XI dan XII menggunakan KTSP. Buku PAI yang digunakan untuk kelas X yaitu yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa, sedangkan untuk kelas XI dan XII jumlahnya sangat sangat terbatas.

Tabel 4.3. Data Jumlah Buku untuk Peserta Didik SMAN 1 Rantau Tahun 2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Buku
1	X	264	270
2	XI	214	100
3	XII	206	-
Jumlah		684	370

B. Profil SMAN 1 Tapin Selatan

1. Kondisi Geografis

SMAN 1 Tapin Selatan adalah sebuah sekolah yang berada di Jl. Munggu Raya No.165 Kecamatan Tapin Selatan Kab. Tapin yang berjarak 11,5 km dari Kota Rantau. Sekolah ini terletak di lintang --3.006770023906352, bujur 115.13654708862305, dan ketinggian 33 m. Tanah sekolah sepenuhnya pemerintah daerah dengan luas areal seluruhnya m². Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 dengan SK penderian nomor 0260/O/1994 tanggal 5 Oktober 1994. Sekolah ini terakreditasi dengan nilai B, NPSN sekolah ini 30301490 dan NSS 301150405006. Waktu belajar sekolah ini diselenggarakan pada pagi hari.

2. Visi dan Misi

1) Visi

Sekolah ini memiliki visi: bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi perkerti luhur, berilmu tinggi dan terampil serta cinta lingkungan.

2) Misi

Adapun misi sekolah ini adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan Perkembangan IPTEK.
- 2) Meningkatkan kualitas professional Tenaga pendidik.
- 3) Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa mengacu pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sistem nilai adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan jaman.
- 4) Menyiapkan lulusan atau tamatan kompeten sehingga mampu menghadapi tantangan pada masa yang akan datang.
- 5) Menanamkan sikap mencintai lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Pendidikan GPAI

Guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Tapin Selatan bernama Ajid, M.Pd.I, memiliki pendidikan formal terakhir S2 Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin lulusan tahun 2010. Adapun pendidikan non formalnya sangat sering mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum atau hal-hal terkait pembelajaran serta telah lulus program sertifikasi guru. Selain sebagai guru PAI yang bersangkutan juga sebagai ketua MGMP Kabupaten Tapin dan pada tahun 2016 lulus tes sebagai calon pengawas PAI.

4. Data Guru dan Pegawai Menurut Agama

Berikut ini penulis sampaikan data guru dan pegawai SMAN 1

Tapin Selatan tahun pelajaran 2016/2017:

Tabel 4.4. Data Guru dan Pegawai menurut Agama

No	Nama	Jabatan	Agama
1	Bambang Indiarso, S.Pd	Kepala Sekolah	Islam
2	Setia Budi, M.Pd	Waka Kurikulum	Islam
3	Eko Suyono, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
4	Drs. Anwar Sadat	Guru Mata Pelajaran	Islam
5	Drs. Yustan Azidin	Guru Mata Pelajaran	Islam
6	Dra. Masrokhtun	Guru Mata Pelajaran	Islam
7	Dra. Nurul Hidayati	Guru Mata Pelajaran	Islam
8	Dra. Sri Hartati	Guru Mata Pelajaran	Islam
9	Hj. Ratna Aryanti	Guru Mata Pelajaran	Islam
10	Ketut Soebyakto, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
11	Nursaid, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
12	Hendro Sujarwanto, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
13	Nurjannah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
14	Ajid, M.Pd.I	Waka Kesiswaan	Islam
15	Santi Sasmita, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
16	Murni. SB.,S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
17	Puspita Nirmala Sari, S.Pd	Guru BK	Islam
18	Herliana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam

19	Risma Pebriyanti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
20	A.Ghazali Rahman, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
21	Helda Yunita, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
22	Bertha, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
23	Weldy Nesfi, S.Pd	TU	Islam
24	Ernawati	Penjaga Perpustakaan	Islam
25	Fahrudin	TU	Islam

Dari jumlah guru dan pegawai berdasarkan agama yang dianut oleh tenaga pendidik dan kependidikan SMAN 1 Tapin Selatan menunjukkan bahwa seluruhnya beragama Islam. Dengan demikian menurut pendapat penulis sikap keberagamaan guru terhadap pendidikan agama Islam seharusnya sangat terdukung.

5. Data Peserta Didik Menurut Agama

Berikut ini penulis sampaikan keberadaan peserta didik SMAN 1 Tapin Selatan berdasarkan agama dalam tabel.

Tabel 4.5. Data Jumlah Peserta Didik SMAN 1 Tapin Selatan Berdasarkan Agama Tahun 2016/2017.

No	Kelas	Agama					Jumlah
		Islam	Kristen	Hindu	Budha	Konghucu	
1	X IPS	24	-	-	-	-	24
2	X IPA	27	-	-	-	-	27
3	XI IPS 1	23	-	-	-	-	23
4	XI IPS 2	24	-	-	-	-	24
5	XI IPA	24	-	-	-	-	24
6	XII IPS 1	22	-	-	-	-	22
7	XII IPS 2	23	-	-	-	-	23
8	XII IPA	23	-	-	-	-	23
Jumlah		190	-	-	-	-	190

6. Sarana Keagamaan Islam

SMAN 1 Tapin memiliki sebuah bangunan Mushlalla yang dibangun dengan ukuran 8 x 8 m². Bangunan ini merupakan salah satu sarana pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tempat ini sering digunakan untuk kegiatan shalat Dzuhur secara berjamaah dan kegiatan tadarus al-Qur'an, dan kegiatan ekstra kurikuler PAI maulid Habsyi menjelang datangnya bulan Maulid. Keberadaan mushalla ini ini juga menunjang dengan tempat wudhu yang representatif yaitu jumlah kran yang memadai dan terpisahnya antara laki-laki dan perempuan.

7. Buku Keagamaan Islam

SMAN 1 Tapin Selatan memiliki sebuah bangunan perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku referensi umum maupun keagamaan. Diantara referensi yang ada adalah Mushaf al-Qur'an, Juz Amma, dan buku cerita yang bernuansa islami, serta buku sejarah Islam walaupun jumlahnya terbatas. Keberadaan buku-buku tersebut sudah memberi manfaat yang besar untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik.

8. Buku PAI yang Digunakan

Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tapin Selatan telah menggunakan kurikulum 2013. Buku PAI yang digunakan hanya dari satu yaitu yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud yang jumlahnya sangat terbatas. Data jumlah buku PAI SMAN 1 Tapin Selatan dapat digambarkan pada table berikut:

Tabel 4.6. Data Jumlah Buku untuk Peserta Didik SMAN 1 Tapin Selatan Tahun 2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Buku
1	X	51	24
2	XI	71	-
3	XII	68	-
Jumlah		190	24

Mengingat jumlah buku PAI yang tersedia sangat terbatas, untuk menanggulangi kekurangan tersebut guru PAI menganjurkan kepada siswa untuk memperbanyak sendiri buku tersebut atau membuat catatan mengenai hal-hal penting terkait materi yang disampaikan.

C. Profil SMAN 1 Salam Babaris

1. Kondisi Geografis

SMAN 1 Salam Babaris adalah sebuah sekolah yang berada di Jl. Transmigrasi Utara No.212 Kecamatan Salam Babaris Kab. Tapin yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjar. Sekolah ini terletak di lintang -3.0421, bujur 115.1895. Tanah sekolah sepenuhnya pemerintah daerah dengan luas areal seluruhnya 13.668 m². Sekolah ini didirikan pada tahun 2012 dengan SK penderian nomor 188.45/115/KUM/2012. Sekolah ini terakreditasi pada tahun 2016 dengan nilai B, NPSN sekolah ini 69757353. Waktu belajar sekolah ini diselenggarakan pada pagi hari.

2. Visi dan Misi

1) Visi

Visi SMAN 1 Salam Babaris adalah terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berkarakter mulia, berwawasan lingkungan, cerdas, dan demokratis cinta tanah air dan bangsa (*The Religious, Character, Democratic and National Building*) serta mampu bersaing di era global.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah sebagai mana tersebut diatas maka SMA Negeri 1 Salam Babaris mempunyai misi sebagai berikut :

- 1) Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang dianutnya.

- 2) Membentuk watak siswa yang berperilaku berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.
- 3) Membentuk siswa kreatif, inovatif dan cerdas yang mampu berkompetensi di era globalisasi.
- 4) Membentuk siswa yang memiliki sikap disiplin, jujur, baik, adil demokratis dan globalisasi
- 5) Mendidik dan melatih siswa yang mampu meneruskan di perguruan tinggi, menjunjung tinggi etika dan menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat (*Long life education*).

3. Pendidikan GPAI

Guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Salam Babaris bernama Khairunnisa, S.Pd.I, memiliki pendidikan formal terakhir S1 jurusan PAI pada fakultas tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin lulusan tahun 2013. Pendidikan MA dan MTs ditamatkan pada Pondok Pesantren Syafi'iyah Assuniyyah Tambarangan. Adapun pendidikan non formalnya hanya mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum.

4. Data Guru dan Pegawai Menurut Agama

Berikut ini penulis sampaikan data guru dan pegawai SMAN 1 Salam Babaris tahun pelajaran 2016/2017:

Tabel 4.7. Data Guru dan Pegawai menurut Agama

No	Nama	Jabatan	Agama
1	Drs. Edi Sumaryana, S.Pd, MM.	Kepala Sekolah	Islam
2	Yanti, S.Pd	Guru Mata	Islam

		Pelajaran	
3	Wardiyati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
4	Hendra Ady Purnama, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
5	Nurul Yanti, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
6	Rina Agustina, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
7	Rahimah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
8	Akhmad Alfian Noor, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
9	Khoirul Anam, S.Pd	Wakasek Guru BK	Islam
10	Eva Faurina Hayati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
11	Khairunnisa, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Islam
12	Muhammad Yudhi Ardinnata, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
13	Syska Agustina, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
14	Rajiv Ismi, A.Md	Plt Kepala Tata Usaha	Islam
15	Ferry Eka Hasriana, SE	Guru Mata Pelajaran	Islam
16	Fita Yuliawati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
17	Muhammad Ashfia Rayhan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
18	Mila Anggraini, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Islam
19	Dasuki	Staf TU	Islam

Dari jumlah guru dan pegawai berdasarkan agama yang dianut oleh tenaga pendidik dan kependidikan SMAN 1 Salam Babaris menunjukkan bahwa seluruhnya beragama Islam. Dengan demikian

menurut pendapat penulis sikap keberagaman guru terhadap pendidikan agama Islam seharusnya sangat terdukung.

5. Data Peserta Didik Menurut Agama

Berikut ini penulis sampaikan keberadaan peserta didik SMAN 1 Salam Babaris berdasarkan agama dalam tabel.

Tabel 4.8. Data Jumlah Peserta Didik SMAN 1 Salam Babaris Berdasarkan Agama Tahun 2016/2017.

No	Kelas	Agama					Jumlah
		Islam	Kristen	Hindu	Budha	Konghucu	
1	X A	28	-	-	-	-	28
2	X B	25	1	-	-	-	26
3	X C	26	-	-	-	-	26
4	X D	26	1	-	-	-	27
5	XI IPA	28	-	-	-	-	28
6	XI IPS 1	27	-	-	-	-	27
7	XI IPS 2	27	-	-	-	-	27
8	XII IPA	24	-	-	-	-	24
9	XII IPS	26	-	-	-	-	26
Jumlah		237	2	-	-	-	239

6. Sarana Keagamaan Islam

SMAN 1 Salam Babaris memiliki sebuah bangunan Mushola yang dibangun dengan ukuran 8 x 8 m². Bangunan ini merupakan salah satu sarana pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tempat ini sering digunakan untuk kegiatan shalat Dzuhur secara berjamaah dan kegiatan tadarus al-Qur'an dalam kegiatan ekstra kurikuler PAI.

Keberadaan mushalla terwujud atas sumbangan oleh salah satu pengusaha Batubara yang ada di Kecamatan Salam Babaris pada tahun 2015. Selain digunakan oleh pihak sekolah mushalla ini juga digunakan oleh masyarakat sekitar untuk salat lima waktu.¹

7. Buku Keagamaan Islam

SMAN 1 Salam Babaris memiliki sebuah bangunan perpustakaan dengan ukuran 8 x 15 m² yang dilengkapi dengan buku-buku referensi umum maupun keagamaan. Namun demikian karena baru dibangun tahun 2015, maka keberadaan buku referensi agama Islam belum banyak. Diantara referensi yang ada adalah Mushaf al-Qur'an, Juz Amma.

8. Buku PAI yang Digunakan

Pembelajaran PAI pada SMAN 1 Salam Babaris masih menggunakan kurikulum KTSP. Buku PAI yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, terdiri dari beberapa penerbit, tetapi yang digunakan untuk peserta didik hanya satu penerbit. Buku PAI yang dimaksud adalah buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas X sampai dengan kelas XII terbitan Erlangga, dengan jumlah sebagaimana yang digambarkan pada tabel.

Tabel 4.9. Data Jumlah Buku untuk Peserta Didik SMAN 1 Salam Babaris Tahun 2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Buku
1	X	105	7
2	XI	82	25
3	XII	50	20
Jumlah		237	52

¹Edi Suryana, Kepala SMAN 1 Salam Babaris, *Wawancara*, 1 Maret 2017

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran berupa silabus dan RPP merupakan bentuk dari perencanaan pembelajaran. Dalam penyusunan silabus dan RPP guru harus berpedoman kepada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

1) Kepemilikan Silabus Pembelajaran

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus digunakan sebagai pedoman pokok dalam pengembangan pembelajaran mulai dari pembuatan rencana (skenario) pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Komponen utama silabus ada sembilan untuk K-13: identitas mata pelajaran, Identitas sekolah (nama satuan pendidikan dan kelas), kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Untuk KTSP komponen utama silabus

ada delapan: adanya identitas yang lengkap (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/program, semester, dan tahun pelajaran), KD, materi pokok, pengalaman belajar, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat.

Semua guru PAI dari tiga sekolah selalu menyusun silabus setiap tahun tahun pelajaran, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI.

Sehubungan dengan kepemilikan silabus, semua guru PAI menjawab bahwa mereka memiliki dokumen silabus dengan lengkap dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Berkenaan dengan bagaimana silabus disusun dan dikembangkan maka berdasarkan wawancara guru PAI mengatakan bahwa:

“Secara umum penyusunan silabus dilakukan dalam forum MGMP dan dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Penyusunan silabus berpedoman kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman kepada silabus tahun sebelumnya”.²

Dari hasil wawancara terhadap 5 orang GPAI yang bertugas pada SMAN tempat penelitian dapat diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah memiliki dokumen silabus PAI dari kelas X sampai dengan kelas XII. Adapun teknis penyusunannya dibuat secara mandiri oleh guru PAI dengan panduan yang telah dibahas

²Ajid, guru PAI SMAN 1 Tapin Selatan, *Wawancara*, 28 Februari 2017. Pernyataan ini senada dengan pernyataan Khairunnisa, guru PAI SMAN 1 Salam babaris, tanggal 2 Maret 2017; Arbasiyah, guru PAI SMAN 1 Rantau, tanggal 7 Maret 2017; Ahmad Yani, guru PAI SMAN 1 Rantau, tanggal 9 Maret 2017; Salamiah, guru PAI SMAN 1 Rantau, tanggal 9 Maret 2017.

pada forum MGMP Kabupaten Tapin. Mereka menyatakan hal tersebut dilakukan agar memiliki dokumen silabus agar standar dengan sekolah lain di tingkat kabupaten Tapin. Dokumen-dokumen tersebut telah tersusun berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan K-13 sebelum tahun pelajaran berlangsung.

Data tentang isi dari dokumen silabus setelah peneliti melakukan kegiatan melihat secara langsung terhadap dokumen tersebut dari 3 sekolah dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10. Data Isi Dokumen Silabus

No	Indikator	SMAN 1 Rantau (Ar)	SMAN 1 Rantau (Sa)	SMAN 1 Rantau (AY)	SMAN 1 Tapin Selatan	SMAN 1 Salam Babaris
1	Identitas mata pelajaran	Ya	Ya		Ada	Ada
2	Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada
3	Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran	Ada	Ada	KTSP	Ada	KTSP
4	Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5	Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6	Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
7	Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada

8	Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada
9	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada

Penelitian terhadap dokumen silabus mata pelajaran PAI yang dimiliki oleh 5 (lima) guru PAI pada 3 (tiga) SMAN di dilaksanakan melalui melihat secara langsung isi dokumen silabus yang dimiliki guru PAI.

Data tentang isi dari dokumen silabus mata pelajaran PAI dari 5 (lima) yang mengajar di 3 (tiga) SMAN di Kabupaten Tapin ternyata ada beberapa perbedaan antara satu sekolah dengan sekolah lain atau antara kelas dengan kelas lainnya. Hal ini dikarenakan perbedaan kurikulum yang diterapkan. Indikator dalam penyusunan isi komponen silabus sebagian besar sudah terpenuhi. Untuk guru PAI SMAN 1 Tapin Selatan dan SMAN 1 Salam Babaris penyusunan silabusnya sudah dikembangkan sesuai dengan kaidah penyusunan silabus dan kondisi sekolah. Sedangkan untuk guru PAI yang bertugas di SMAN 1 Rantau manpaknya belum melakukan pengembangan silabus, hal ini terlihat dari dokumen yang mereka miliki belum sesuai dengan kaidah yang ada, hanya memuat KI, KD, materi pokok, dan pembelajaran kecualli yang dimiliki oleh bapak Ahmad Yani hanya identitas sekolahnya yang tidak ada (lihat tabel 4.10).

Silabus terdapat sembilan komponen utama untuk K-13: identitas mata pelajaran, identitas sekolah (nama satuan pendidikan dan kelas), kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok,

pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.³ Untuk KTSP komponen utama silabus ada delapan: adanya identitas yang lengkap (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/program, semester, dan tahun pelajaran), KD, materi pokok, pengalaman belajar, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat.⁴ Kemampuan guru dalam menyusun komponen utama silabus belum optimal karena tidak semua komponen terpenuhi yaitu untuk guru PAI yang ada di SMAN 1 Rantau yang belum mengembangkan sesuai dengan ketentuan, sedangkan untuk guru PAI SMAN 1 Tapin Selatan dan SMAN Salam babaris sudah sesuai dengan kaidah penyusunan silabus sesuai dengan Permendikbud. Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standat Proses Pendidikan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. (lihat tabel Observasi silabus)

2) Kepemilikan dokumen RPP

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk

³Permendikbud. Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Semua guru PAI dari tiga sekolah selalu menyusun RPP yang tergambar dalam dokumen silabus mereka. Hal ini dikuatkan wawancara peneliti dengan guru PAI:

Sehubungan dengan kepemilikan RPP, semua guru PAI menjawab bahwa mereka memiliki dokumen silabus dengan lengkap dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Berkenaan dengan bagaimana RPP disusun dan dikembangkan, mengenai hal ini terdapat berbagai jawaban yang beragam dari guru PAI.

“Penyusunan dilakukan secara mandiri berdasarkan silabus yang sudah ada serta melihat RPP tahun sebelumnya dan disesuaikan dengan keadaan sekolah”.⁵

“RPP didapat dari dwnload internit kemudian disesuaikan dengan silabus, buku guru untuk K-13 dan kondisi sekolah serta karakteristik anak didik”.⁶

Teknis penyusunan dibuat secara mandiri oleh guru PAI, dengan berdasar kepada silabus yang telah di bahas dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁵Khairunnisa. guru PAI SMAN 1 Salam Babaris, *Wawancara*, 27 Februari 2017. Pernyataan ini senada dengan pernyataan Ajid, guru PAI SMAN 1 Tapin Selatan, 28 Februari 2017.

⁶Arbasiah, guru PAI SMAN 1 Rantau, *Wawancara*, 7 Maret 2017. Ahmad Yani, guru PAI SMAN 1 Rantau, 9 Maret 2017; Salamiah, guru PAI SMAN 1 Rantau, 9 Maret 2017.

(MGMPPAI) Kabupaten Tapin. Mereka menyatakan hal tersebut dilakukan agar memiliki dokumen RPP agar standar dengan sekolah lain di tingkat kabupaten Tapin. Dokumen-dokumen tersebut telah tersusun berdasarkan silabus dan prinsip-prinsip penyusunan RPP dan panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dokumen RPP yang ada dirancang untuk pembelajaran efektif tetapi tidak disusun untuk setiap satu pertemuan melainkan untuk beberapa pertemuan. Dokumen RPP yang ada sudah disusun sebelum tahun pelajaran berlangsung serta disahkan oleh kepala sekolah sebagai dokumen yang sah sebagai panduan pembelajaran.

Adapun data tentang kepemilikan dokumen Rencana Program pembelajar dapat tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.11. Isi Dokumen RPP

No	Indikator	SMAN 1 Rantau (Ar)	SMAN 1 Rantau (AY)	SMAN 1 Rantau (Sa)	SMAN 1 Tapin Selatan	SMAN 1 Salam Babaris
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Identitas mata pelajaran atau tema/subtema	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	Kelas/semester	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
4	Materi pokok	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
5	Alokasi waktu	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
6	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
8	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
9	Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

10	Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
11	Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
12	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
13	Penilaian hasil pembelajaran	Ada	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak ada

Data tentang isi dari dokumen RPP mata pelajaran PAI dari 5 (lima) guru di 3 (tiga) SMAN yang ada ternyata dari 13 (tiga belas) indikator dalam penyusunan isi komponen RPP sebagian besar sudah memenuhi kriteria penyusunan RPP yang ditentukan dalam perencanaan pembelajaran, sedangkan 1 indikator tentang adanya instrumen penilaian pada RPP PAI SMAN 1 Rantau atas nama (an.) Ahmad Yani dan SMAN 1 Salam Babaris tidak dicantumkan. Penelitian terhadap sampel dokumen RPP mata pelajaran PAI yang dimiliki oleh 5 (lima) guru PAI pada 3 (tiga) SMAN dilaksanakan melalui melihat secara langsung terhadap dokumen RPP.

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. RPP terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok; alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan penilaian hasil

pembelajaran.⁷ Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

Kemampuan guru dalam dalam menyusun komponen utama RPP sebagian besar sudah optimal karena dari komponen yang ada hanya dua orang guru yang tidak mencantumkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar, sedangkan komponen-komponen lainnya sudah nampak pada RPP mereka masing-masing sesuai dengan Permendikbud. Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. (lihat tabel 4.11 tentang kepemilikan RPP).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana program pembelajaran yang telah disusun oleh guru yang dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Peneliti dalam melakukan pengambilan data tentang pelaksanaan pembelajaran terhadap guru PAI dimulai dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi langsung terhadap guru tersebut tentang jumlah peserta didik yang beragama Islam pada saat pembelajaran, buku pengangan peserta didik yang tersedia untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan kegiatan PAI pada saat

⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Lampiran Permendikbud No. 22 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah h. 6-7

melakukan praktik pembelajaran di kelas sesuai dengan agenda penelitian.

Tabel 4.12. Jadwal Pengamatan Pembelajaran PAI pada 3 SMAN

No	Nama Sekolah	Hari	Tanggal	Kelas	Jam Ke-	Materi Pokok
1	SMAN 1 Rantau	Kamis	09-03-2017	X IPS 2	3,4,5	Iman Kepada Malaikait
2	SMAN 1 Rantau	Senin	13-03-2017	XI IPA 3	6,7	Akhlak (membiasakan perilaku terpuji)
3	SMAN 1 Rantau	Kamis	30-03-2017	XI IPS 3	1,2	Akhlak (membiasakan perilaku terpuji)
4	SMAN 1 Rantau	Kamis	30-03-2017	XI IPA 1	3,4	Akhlak (membiasakan perilaku terpuji)
5	SMAN 1 Rantau	Selasa	4-04-2017	XI IPS 5	1,2	Fiqih (Peyelenggaraan jenazah)
6	SMAN 1 Rantau	Selasa	4-04-2017	X IPA 1	3,4,5	Aqidah (Iman kepada Malaikat)
7	SMAN 1 Rantau	Rabu	5-04-2017	X IPS 6	3,4,5	Tarikh (Perjuangan Dakwah Rasulullah)
8	SMAN 1 Rantau	Kamis	6-04-2017	X IPS 2	3,4,5	Fiqih (Hikmah Ibadah Haji)
9	SMAN 1 Rantau	Kamis	6-04-2017	X IPS 3	6,7,8	Fiqih (Hikmah Ibadah Haji)
10	SMAN 1 Tapin Selatan	Selasa	28-02-2017	XI IPA	7,8,9	Aqidah (Iman Kepada Rasul)
11	SMAN 1 Tapin Selatan	Selasa	7-03-2017	XI IPA	7,8,9	Fiqih (Tata Cara Pengurusan Jenazah)
12	SMAN 1 Tapin Selatan	Selasa	14-03-2017	XI IPA	7,8,9	Fiqih (Tata Cara Pengurusan

						Jenazah)
13	SMAN 1 Salam Babaris	Senin	27-02- 2017	XI IPS	4,5	Akhlak (membiasakan perilaku terpuji)
14	SMAN 1 Salam Babaris	Sabtu	11-03- 2017	XI IPA	3,4	Akhlak (menghargai orang lain)
15	SMAN 1 Salam Babaris	Sabtu	01-04- 2017	X D	1,2	Akhlak (Perilaku tercela)

Berikut ini peneliti sampaikan rekap dari pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh 5 guru pendidikan Agama Islam pada 3 SMAN di Kabupaten Tapin yang berlangsung dalam beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diambil sampel untuk setiap sekolah hanya 3 kali untuk masing-masing guru PAI yang telah disepakati dengan peneliti.

Tabel. 4. 13. Kegiatan Pengamatan Pembelajaran guru PAI

No	Kegiatan	SMAN 1 Rantau (Ar)	SMAN 1 Rantau (AY)	SMAN 1 Rantau (Sa)	SMAN 1 Tapin Selatan	SMAN 1 Salam Babaris
	PERSYARATAN PROSES PELAKSANAAN					
1	Alokasi waktu tatap muka/jam pelajaran	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
2	Jumlah peserta didik dalam 1 rumbel	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
3	Jumlah buku teks sesuai dengan kebutuhan siswa	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Tidak sesuai
4	Pegelolaan kelas					
	a. Guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	b. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	c. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	d. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	e. Menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

	f. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	g. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	h. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	i. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	j. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	k. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN					
1	Kegiatan pendahuluan					
	a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Kegiatan inti					
	a. Model pembelajaran	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	b. Metode pembelajaran	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

	c. Media pembelajaran	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	d. Sumber belajar	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Kegiatan penutup					
	a. Meluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
	d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

a. Persyaratan proses pelaksanaan

1) Alokasi waktu tatap muka/jam pelajaran

Persyaratan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari data tentang alokasi waktu jam tatap muka atau jam pelajaran yang ada dokumen jadwal pelajaran PAI pada masing-masing sekolah (lihat tabel 4.11). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap durasi waktu untuk menyampaikan pembelajaran sudah sesuai ketentaun Permendikbud. Nomor 22 Tahun 2016 bahwa waktu untuk satu jam pelajaran untuk tingkat SMA/SMK adalah 45 menit.

2) Jumlah peserta didik dalam 1 rumber

Peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang disajikan pada tabel 4. Tentang rekap data peserta didik pada tabel diatas dilihat bahwa dari 42 rombongan belajar yang ada di 3 SMAN. Dari data tersebut ditemukan bahwa 100% rombongan belajar telah berstandar, keberadaan jumlah peserta didik berkisar 22-32 orang sebagaimana amanat dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang berhubungan dengan syarat rombongan belajar yang dinyatakan bahwa untuk peserta didik di tingkat sekolah dasar SMA/SMK jumlahnya maksimal 36 peserta didik (lihat tabel 4.2, 4.5, dan 4.8 tentang jumlah peserta didik berdasarkan agama).

3) Jumlah buku teks sesuai dengan kebutuhan siswa

Analisis berikutnya berkaitan dengan ketersediaan buku pegangan untuk peserta didik. Dari jumlah buku yang ada berdasarkan tabel (4.3, 4.6, dan 4.9 tentang jumlah buku untuk peserta didik), berbanding dengan jumlah peserta didik untuk setiap rombongan belajar maka terdapat 21,43% telah terpenuhi jumlah bukunya yaitu ada 9 rombongan belajar yang buku untuk peserta didik berbanding sama atau melebihi jumlah peserta didik. Ini menunjukkan bahwa berdasarkan peraturan pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses yang berhubungan dengan buku siswa dinyatakan bahwa 1:1 artinya dalam setiap pembelajaran maka setiap peserta didik harus memegang 1 buku sebagai sumber belajar secara mandiri. Adapun terdapat 78,57% dari 42 rombongan belajar atau sebanyak 33 rombongan belajar jumlah buku untuk peserta didik masih kurang. Hal dinyatakan kurang berstandar dikarenakan masih didapati 1 buah buku yang dipakai untuk 2 orang peserta didik atau lebih. Kegiatan penggunaan buku secara bersama dimungkinkan akan mengganggu proses pembelajaran di kelas maupun ketika pemberian tugas di rumah. Hasil wawancara dengan beberapa Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) diperoleh informasi bahwa kekurangan buku untuk peserta didik disebabkan faktor yang menyebabkan kurangnya jumlah buku

karena pada awal tahun tidak direncanakan untuk pengadaan buku bagi peserta didik karena kurangnya dana yang dialokasikan sekolah untuk pengadaan buku pegangan siswa. Sedangkan sebagian dari informasi oleh sebagian GPAI karena kebijakan pemerintah yang masih tarik ulur mengenai pelaksanaan kurikulum 2013. Bahkan salah satu penyebab kenapa di SMAN Salam Babaris tidak melaksanakan K-13 karena ketersediaan buku penganan yang belum ada.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa syarat pembelajaran terkait dengan jumlah buku teks untuk siswa sebagian besar belum memenuhi persyaratan sesuai ketentuan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses yang berhubungan dengan buku siswa dinyatakan bahwa 1:1.

- 4) Pengelolaan kelas
 - a) Semua guru PAI sudah menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
 - b) Semua guru PAI sudah teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan

dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- c) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengaturan tata ruang harus memenuhi indikator, yaitu adanya pengaturan tata ruang kelas sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Kemampuan guru dalam melaksanakan pengaturan tata ruang belum optimal karena masih ada guru hanya menggunakan tata ruang kelas seperti sebelumnya yang belum tentu sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Kalaupun ada pengaturan itu hanya sebatas merapikan susunan meja dan kursi saja
- d) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Semua guru PAI volume dan intonasi suaranya dapat di dengar dengan baik oleh semua siswa yang ada di dalam kelas
- e) Semua guru PAI menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik, sehingga pembelajran dapat berjalan dengan baik.
- f) Materi yang diajarkan oleh semua guru PAI sudah menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan

kemampuan belajar peserta didik. Karena mereka sudah berpedoman kepada standar isi PAI yang ada.

- g) Semua guru PAI sudah menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- h) Sebagian besar guru PAI sudah memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i) Semua guru PAI sudah mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- j) Semua guru PAI sudah berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- k) Sebagian besar guru PAI sudah memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh lima orang guru PAI pada tiga SMAN di Kabupaten Tapin peneliti menemukan secara umum prinsip-prinsip pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai pedoman.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Semua guru PAI sudah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti membaca do'a, surah pendek dan merapikan paikain.
- b) Semua guru PAI sudah memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Semua guru PAI sudah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Sebagian besar guru PAI sudah menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

a) Model Pembelajaran

Dalam penggunaan model pembelajaran pada seorang guru harus memperhatikan materi yang akan disampaikan, siswa sebagai objek pembelajaran serta ketersediaan media yang ada. tidak ada model pembelajaran yang paling baik, atau model pembelajaran yang satu lebih baik dari model pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga

kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan semua sumber belajar yang ada.

Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran belum optimal, karena pembelajaran di kelas sebagian besar masih monoton, guru lebih banyak menggunakan cara-cara konvensional dalam pembelajaran.

b) Metode Pembelajaran

Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran cukup optimal karena semua guru PAI sudah terlihat menggunakan berbagai yang bervariasi, mutakhir, dan relevan dengan tujuan, materi dan siswa.

Metode pembelajaran adalah suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran, baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus/indikator) maupun tujuan jangka panjang (Standar Kompetensi); dimana para siswa merasa mudah untuk menerima dan memahami pelajaran tersebut, sehingga tidak terlalu memusingkan atau memberati pikiran mereka, dan mereka menerima pelajaran tersebut dengan perasaan lega, senang, optimis dan penuh minat.⁸

⁸Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung: Alma'arif, 1993), cet. ke-2, h. 50.

c) Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran pada prosenya guru harus melibatkan semua siswa. Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran cukup optimal. Ini disebabkan karena guru tidak terbatas hanya pada penggunaan papan tulis dan buku.

Proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada tiga SMAN di Kabupaten Tapin sudah menggunakan berbagai media, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain membagi media pembelajaran kepada tiga jenis, yaitu: (1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Misalnya, radio, tape recorder, CD/MP3. (2) Media Visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. misalnya, gambar, slide, film strip. (3) Media audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Misalnya film, video cassette, VCD/DVD.⁹

d) Sumber Belajar

Dalam menggunakan sumber belajar harus berbasis aneka sumber. Kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar cukup optimal. Ini dikarenakan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berbasis pada media

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 140-141.

cetakan seperti buku atau kitab suci al-Qur'an. Tetapi sudah mengembangkan sumber belajar berbasis aneka sumber, yaitu segala sesuatu yang mengandung informasi untuk pembelajaran, baik berupa manusia, media, alat, dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa, yang mendefinisikan sumber pembelajaran atau sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.¹⁰

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup telah melibatkan peserta didik dalam melakukan kegiatan menyimpulkan, dan telah melakukan penilaian, memberikan umpan balik, tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang. Secara umum pembelajaran telah berjalan sesuai dengan RPP yang dirancang.

a) Semua guru telah menyimpulkan rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

¹⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 15.

- b) Semua guru telah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Semua guru telah melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) Semua guru telah menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PAI pada tiga SMAN di kabupaten Tapin sebagian besar telah sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Hal yang sangat perlu menjadi perhatian adalah ketersediaan buku teks untuk anak dan penguasaan model pembelajaran oleh guru PAI.

3. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Aspek penting lain dalam pengelolaan pengajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian dalam pengajaran tidak semata-mata terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pengajaran itu sendiri. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Tujuan penilaian adalah untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Secara umum penilaian proses dan hasil belajar pada pembelajaran PAI telah dilaksanakan oleh masing-masing guru PAI. Hal

ini diungkapkan oleh masing-masing guru PAI saat peneliti melakukan wawancara.

- a. Menbuat insturumen penilaian dan pedomannya serta melakukan analisis kualitas instumen

Dalam melakukan perencanaan penilaian semua guru diharuskan membuat instrument penilaian dan pedomnya serta melekukan analisis terhadap istrumen yang sudah dibuat apakah sesuai dengan KD yang akan diukur.

Wawancara peneliti dengan guru PAI berkaitan dengan apakah mereka menbuat insturumen penilaian dan pedomannya serta melakukan analisis kualitas instumen, berikut jawaban dari mereka:

“Saya tidak membuat instumen penilaian secara secara tersturktur, tetapi penilaian mutlak dilaksanakan, instumen yang digunakan biasanya langsung saya ambil dari buku paket atau LKS yang ada dan dilihat apa instumen ini sesuai dengan pencapaian kompetensi.”¹¹

“Saya sudah membuat instrumen penilaian serta pedomanya dan dianalisis apakah instumen itu bisa menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan ketercapain kompetensi”.¹²

Kemampuan guru PAI dalam membuat istrumen penilaian dan pedomannya serta melakukan analisis terhadap kualitas instumem cukup optimal, hanya sebagian kecil dari guru PAI yang

¹¹Khairunnisa, guru PAI SMAN 1 Salam Babaris, *Wawancara*, 27 Februari 2017. Pernyataan ini senada dengan Ahmad Yani, guru PAI SMAN 1 Rantau, tanggal 9 Maret 2017.

¹²Ajid, guru PAI SMAN 1 Tapin Selatan, *Wawancara*, 28 Februari 2017. pernyataan Arbasiah, guru PAI SMAN 1 Rantau, tanggal 7 Maret 2017, Salamaih, guru PAI SMAN 1 Rantau, tanggal 9 Maret 2017.

tidak mencantumkan pedoman penilain secara rinci dan lengkap, lihat lampiran RPP.

b. Melaksanakan Penilaian.

Berkaitan dengan pelaksanaan penilaian, berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru PAI apakah mereka melakukan penilaian proses dan hasil belajar, instrumen apa yang digunakan:

“Kadang-kadang melakukan penilaian dalam proses dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan situasi pembelajaran yang kadang-kadang belum begitu termanajemen dengan bagus sehingga kehabisan waktu dan penilaian biasanya rutin dilakukan apabila satu pokok bahasan telah selesai. Terkait dengan proses pembelajaran biasanya dilihat dari keaktifan di kelas dan di tandai pada absennya. Untuk insturmen yang digunakan biasanya menggunakan soal-soal yang ada di buku pengangan, untuk sikap dilihat dari sikap kesehariannya”¹³

“Dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar tentunya berpedoman kepada RPP yang telah disusun, disana telah dibuat pedoman penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan anak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, ada yang bentunkya sekala sikap, penguasaan materi, dan lain-lain. Secara umum telah dicantumkan dalam RPP dan walaupun kadang-kadang harus menyesuaikan dengan situasi yang ada di lapangan.”¹⁴

c. Mengolah, melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian

Berkaitan dengan apakah guru PAI mengolah, melaporkan hasil penilaian. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti:

“Saya selalu mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapain

¹³Khairunnisa, guru PAI SMAN 1 Salam Babaris, *Wawancara*, 27 Februari 2017. Pernyataan ini senada dengan Ahmad Yani dan Salamiah, guru PAI SMAN 1 Rantau, tanggal 9 Maret 2017.

¹⁴Ajid, guru PAI SMAN 1 Tapin Selatan, *Wawancara*, 28 Februari 2017. Pernyataan ini senada dengan pernyataa Arbasiah, guru PAI SMAN 1 Rantau, tanggal 7 Maret 2017.

kompetensi pembelajaran dan sebagaibahan untuk melakukan remedial serta perbaikan proses pembelajaran. Hasil penilain hanya untuk saya sendiri, dilaporkan hanya pada saat akhir semester kepada wali kelas dan kepala sekolah.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap dokumen perencanaan pembelajaran, nampak bahwa sebagian besar guru PAI telah merencanakan penilaian proses dan hasil belajar. Hal ini bisa dilihat dari RPP yang mereka susun sudah mencantumkan instrumen penilaian, kecuali RPP yang dimiliki oleh guru PAI SMAN 1 (AY) dan guru PAI SMAN 1 Salam Babaris yang tidak mencantumkan instrumen penilaian. Observasi yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada 3 SMAN nampak semua guru PAI sudah terlihat melakukan penilainan terhadap proses dan hasil pembelajaran yang mereka lakukan sesuai dengan RPP yang mereka susun. Hal ini sudah sejalan dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yaitu menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, menyusun kisi-kisi penilaian, membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian, melakukan analisis kualitas instrument, melakukan penilaian, (mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian), melaporkan hasil penilaian, dan memanfaatkan laporan hasil penilaian¹⁶

¹⁵Khairunnisa, guru PAI SMAN 1 Salam Babaris, *Wawancara*, 27 Februari 2017, Pernyataan ini senada dengan Ajid, guru PAI SMAN 1 Tapin Selatan, 28 Februari 2017. Arbasiah, guru PAI SMAN 1 Rantau, tanggal 7 Maret 2017. Ahmad Yani dan Salamiah, guru PAI SMAN 1 Rantau, tanggal 9 Maret 2017.

¹⁶Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

4. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

a. Pengawasan oleh Kepala Sekolah

Salah satu tugas dari kepala sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sebagai salah satu tugas pokok kepala sekolah proses pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam baik dari segi perencanaan maupun proses pelaksanaan pembelajaran sudah mereka lakukan. Hal berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah.

Pertanyaan peneliti berkaitan dengan apakah kepala sekolah sudah melakukan pengawasan terhadap guru PAI, berapa kali dalam satu semester, dan bentuk pengawasan yang dilakukan:

“Kami selalu melakukan pengawasan terhadap guru PAI berkenaan dengan perencanaan pembelajaran yang mereka buat. Silabus dan RPP yang mereka buat sebelum ditandatangani akan dilihat dulu komponen-komponennya apabila ada yang tidak sesuai akan di minta untuk diperbaiki. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI pengawasan dilakukan satu kali dalam satu semester yang jadwalnya disusun oleh waka kurikulum, sedangkan bentuk pengawasan yang dilakukan adalah kunjungan kelas.”¹⁷

¹⁷Edy Sumaryana, Kepala SMAN 1 Salam Babaris, *Wawancara*, 1 Maret 2017

“Kami melakukan rutin melakukan pengawasan terhadap guru-guru yang bertugas di sekolah ini termasuk guru PAI. Pengawasan ini sifatnya komperhensif mulai perencanaan, pelaksanaan dan penelian terhadap hasil pembelajaran pada saat akhir semester. Mengingat jumlah guru yang cukup banyak maka supervisi terhadap proses pembelajaran PAI hanya dilakukan satu kali dalam satu semester dan hanya guru yang bestatus PNS. Untuk bentuk supervisi yang digunakan adalah kunjungan kelas.”¹⁸

“kami telah melakukan pengawasan kepada proses pembelajaran termasuk pembelajaran PAI satu kali dalam setiap semester sesuai dengan instrumen yang diberikan oleh dinas pendidikan untuk kepala sekolah melakukan supervisi. Kalau terkait dengan perangkat pembelajaran kami lakukan di ruang kepala sekolah. Untuk pelaksanaan pembelajaran kami melakukan kunjunan kelas.”¹⁹

Hal ini dibenarkan oleh guru PAI yang mengajar di tiga SMAN, seperti yang mereka utarakan terhadap peneliti:

“Pengawasan sudah dilakukan oleh kepala sekolah terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI. Dari segi perencanaan biasanya dilihat dari silabus dan RPP ketika meminta pengesahan dari kepala sekolah. Untuk pengawasan pembelajaran biasanya dilakukan sekali dalam satu semester melalui kunjungan kelas.”²⁰

Berkaitan dengan bagaimana hasil pengawasan yang didapatkan dan apa tindak lanjutnya, berikut kutipan wawancanya:

“Untuk hasil yang didapatkan dari pengawasan yang dilakukan, saya rasa guru PAI yang ada sudah layak. Kalau ada halhal yang kurang pas biasanya kami suruh untuk diperbaiki, dan kalu ada program terkait dengan peningkatan kapstisas guru PAI seperti MGMP, workshop atau pelatihan lainya kami

¹⁸Muhammad Nordin, Kepala SMAN 1 Rantau, *Wawancara*, 9 Maret 2017

¹⁹Bambang Indiarito, Kepala SMAN 1 Tapin Selatan, *Wawancara*, 27 Maret 2017

²⁰Khairunnisa. guru PAI SMAN 1 Salam Babaris, *Wawancara*, 27 Februari 2017, Pernyataan ini senada dengan Ajid, guru PAI SMAN 1 Tapin Selatan, 28 Februari 2017. Arbasiah, guru PAI SMAN 1 Rantau, pada tanggal 7 Maret 2017.

selaku pimpinan selalu memotivasi dan mendukung supaya guru PAI dapat mengikuti acara tersebut.”²¹

“Berdasarkan hasil pengawasan yang kami lakukan, kami rasa proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Rantau ini kalau boleh dinilai maka katagorinya bisa dibilang cukup karena gurunya masing terbilang baru. Untuk tindak lanjut bisanya disarankan kepada yang bersangkutan untuk memperbaiki perangkat yang sudah dibuat atau pembelajaran yang mereka laksanakan. Apabila ada program atau kegiatan untuk peningkatan kapasitas guru kami tentunya sangat mendukung dengan memberikan dorongan motivasi maupun pendanaan.”²²

“Menurut pengamatan kami guru PAI yang ada ini sudah sangat bagus dan kreatif, membuat suasana pembelajaran hidup dan selalu menggunakan multimedia laptop dan proyektor. Untuk tindak lanjut dari kegiatan supervisi memberikan rekomendasi hal-hal yang masing dirasa kurang.”²³

Dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru PAI dapat diketahui bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan tanggungjawab sebagai kepala sekolah.

Secara umum proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan Permendikbud. No. 22 Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab VI. Diantara bentuk yang sudah dilakukan adalah memeriksa dokumen pembelajaran guru PAI serta melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran di

²¹Edy Sumaryana, Kepala SMAN 1 Salam Babaris, *Wawancara*, 1 Maret 2017

²²Drs. Muhammad Nordin, Kepala SMAN 1 Rantau, *Wawancara*, 9 Maret 2017

²³Bambang Indiarto, Kepala SMAN 1 Tapin Selatan, *Wawancara*, 27 Maret 2017

dalam kelas dalam bentuk kunjungan kelas. Memberikan tindak lanjut kepada hasil pengawasan dengan memberikan arahan kepada guru untuk memperbaiki perangkat atau pelaksanaan pembelajaran guru. Pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah seharusnya tidak memandang status kepegawaian seorang guru PAI, baik PNS ataupun guru tidak tetap.

b. Pengawasan oleh Pengawas PAI dari Kementerian Agama Kabupaten

Secara umum proses pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan, hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pertanyaan peneliti berkaitan dengan apakah pengawasan PAI sudah dilakukan, berapa kali dalam satu semester. Berikut jawaban dari pengawas:

“Pengawasan pembelajaran sudah dilakukan, minimal satu kali dalam satu semester, hal ini sesuai dengan program kepengawasan yang telah disusun. Serta melakukan monitoring pada saat pelaksanaan ujian atau ulangan semester yang diselenggarakan oleh sekolah.”²⁴

Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah dan guru PAI tempat peneliti melakukan penelitian, mereka mengatakan bahwa pengawas PAI sudah secara rutin melakukan pengawasan atau supervisi minimal satu kali dalam satu semester.

²⁴Akhmad Saihu, Pengawas PAI pada SMP, SMA/K, *Wawancara*, 8 Februari 2017.

Berkenaan dengan bentuk apa yang biasa digunakan untuk melakukan pengawasan, bagaimana hasil yang didapatkan, apa tindak lanjutnya:

“Bentuk yang biasa digunakan adalah melihat secara langsung terhadap dokumen pembelajaran yang mereka buat serta melakukan kunjungan kelas untuk melihat proses pembelajaran yang mereka lakukan. Untuk hasil yang didapatkan dari pengawasan yang dilakukan selama ini kalau dirata-ratakan standar proses pembelajaran PAI sudah bisa dibilang baik. Sedangkan untuk tindak lanjut biasanya kita memberikan catatan-catatan dan rekomendasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kepada yang bersangkutan, memberikan arahan setiap ada kegiatan MGMP, memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan kapasitas guru. Hasil kepengawasan ini tentunya akan kita jadikan bahan untuk melakukan evaluasi dan masukan untuk bidang terkait misalnya Seksi PAIS di Kementerian Agama.”²⁵

Terkait kendala apa yang hadapi dalam melakukan pengawasan terhadap guru PAI, berikut ungkapan dari pengawas PAI:

“Kami pengawas PAI di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tapin yang ditugaskan bukan hanya mengawasi SMA saja tetapi juga mencakup SMK dan SMP, dan untuk saat ini belum ada pengawas yang diangkat Dinas Pendidikan Kabupaten untuk SMA/K dan SMP tapi untuk pengawas PAI SD sudah ada yang diangkat dari Dinas Pendidikan. Kami sadar belum bisa maksimal dalam melakukan pembinaan terhadap guru PAI dikarenakan SDM pengawas dari Kementerian Agama masih sangat terbatas.”²⁶

Dengan kebijakan pemerintah saat ini bahwa pendidikan jenjang SMA dan SMK dikelola oleh pemerintah provinsi, maka

²⁵Akhmad Saihu, pengawas PAI pada SMP, SMA/K, *Wawancara*, 8 Februari 2017.

²⁶Akhmad Saihu, pengawas PAI pada SMP, SMA/K, *Wawancara*, 8 Februari 2017.

dengan otomatis yang berwenang untuk mengangkat pengawas PAI menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.

Proses pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sudah dilakukan. Diantara bentuk yang sudah dilakukan adalah memeriksa dokumen pembelajaran guru PAI serta melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam bentuk kunjungan kelas. Memberikan tindak lanjut kepada hasil pengawasan dengan memberikan arahan kepada guru untuk memperbaiki perangkat atau pelaksanaan pembelajaran guru. Melakukan monitoring kegiatan evaluasi ulangan semester. Melaporkan hasil pengawasan kepada Pokjasawas yang diteruskan kepada Kasi PAIS di Kementerian Agama untuk ditindak lanjuti. Hasil pengawasan juga disampaikan di forum APEKSI yang ada di Dinas Pendidikan. Hal ini sudah sesuai dengan lampiran Permendekbud. Nomor 22 Tahun 2016 Bab IV tentang Pengawasan Proses Pembelajaran yang terdiri dari pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut.